

THE IMPROVEMENT ACTIVITIES AND THE LEARNING RESULT OF SOCIAL SUBJECT WITH COOPERATIVE LEARNING MODEL OF TEAMS GAMES TOURNAMENT TYPE AT THE EIGHT GRADE OF SMP NEGERI 9 METRO

Komarudin

SMP Negeri 9 Metro Lampung
mas.kom@yahoo.com

Abstract

This research is the classroom action research which purposed to find the model and to know the effectiveness of the cooperative learning model of Teams Games Tournament type in improving activities and the learning result of social subject at the eight grade of SMP Negeri 9 Metro academic year 2016 / 2017. The method which used in this research is Classroom Action Research Model. The subject of this research is the students at the eight grade in SMP Negeri 9 Metro. It is 28 students. The data collecting technique of this research is the observation and test. The observation used to get the data of activity and test used to get the data of the result of students' learning. The procedure of this research is planning the action, implementation the action, observation / evaluation and the first data analysis (the data reduction, the data explanation and reflection). The final data analysis of this research is tabulation among the cycles. The result of this research shows that first is the students' learning activity from the first cycle to the second cycle has the improvement up to 12,28%. It was from 60,72% in the first cycle up to 75% in the second cycle. Whereas from the second cycle to the third cycle has improvement up to 10,71%. It was from 75% in the second cycle up to 85,71% in the third cycle. The second is the result of students' learning has the improvement between the first cycle to the second cycle was 15,45%. It was from 60,71% in the first cycle up to 71,43% in the second cycle. In the second cycle to the third cycle has the improvement up to 16,66%. It was from 71,43% in the first cycle up to 89,29% in the third cycle. Based on the research, it can be concluded that the cooperative learning model with Teams Games Tournament type in Standard Competency of Understanding Activity from Economic Actor in Society have tried out, it can improve the learning activity and the result of students' learning at the eight grade of SMP Negeri 9 Metro academic year 2016 / 2017.

Keywords: *Activities, Learning Result, and Teams Games Tournament*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal mutlak yang harus

dipenuhi. Hal ini didukung dengan tujuan pendidikan yang jelas terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional

pada bidangnya masing-masing. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 (2004: 5) disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan pengamatan penulis, pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 Metro khususnya di kelas VIII, pelaksanaannya belum mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut, sangat dimungkinkan karena beberapa hal yang ada antara lain di bidang guru/tenaga pengajar, siswa, manajemen dan SDM, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, perlu merubah model pembelajaran yang lebih menekankan adanya aktivitas siswa yang lebih tinggi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat saling bekerja sama sebagaimana yang dikemukakan oleh Joice & Weill (Sukanto dan Udin .1997.) bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat menggunakan tenaga atau "energy" untuk bekerja sama yang disebut "synergy". Menurut Slavin (1995: 19) bahwa dalam pembelajaran kooperatif semua siswa (anggota kelompok) terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah.

1. Aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah hal tersebut dapat dilihat hanya 16 siswa yang tuntas, berarti masih jauh berada di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.
2. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan aktivitas belajarnya.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih menggunakan metode mengajar secara konvensional.
4. Proses pembelajaran selama ini bersifat *Teacher Centred*, (didominasi oleh guru), belum *Student Centred* (berpusat pada siswa).
5. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.

Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada kajian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai variabel tindakan. Adapun sasaran tindakan atau variabel yang dikenai tindakan adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pembelajaran mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro?
2. Bagaimanakah pembelajaran mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe

TGT dapat meningkatkan Hasil belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Metro dalam mengikuti mata pelajaran IPS.
2. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan Hasil belajar Mata pelajaran IPS Siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Metro.

Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran dan dalam usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat digunakan sebagai kesempatan lebih besar untuk meningkatkan aktivitas sesama siswa dalam satu kelompok, dan meningkatkan hasil belajar sehingga mendapatkan tanggapan guru lebih intensif.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran IPS sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah itu sendiri.
4. Bagi peneliti yang tertarik dengan masalah pembelajaran kooperatif tipe

TGT, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Pengertian Belajar

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Skinner dalam Sutikno (2009: 3) bahwa belajar adalah sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Juhri (2006: 81) belajar adalah suatu proses yang memerlukan aktivitas, artinya orang yang belajar harus ikut serta dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif. Sedangkan menurut Sanjaya (2006: 91) belajar adalah proses perubahan tingkah laku.

Pengertian Pembelajaran

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutikno (2009: 6) pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Pengertian aktivitas belajar

Teori aktivitas adalah seperangkat prinsip dasar yang merupakan sistem konseptual umum, dan bukan suatu teori yang bersifat prediktif. Prinsip-prinsip dasar teori aktivitas meliputi struktur herarkis aktivitas, objek-*orientedness*, internalisasi/eksternalisasi, alat mediasi, dan pengembangan (Yaumi. 2001). Hanafiah dan Suhana (2009: 23) menyatakan bahwa: “Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikologis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan

benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor”.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2007: 31) bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian motivasi-motivasi, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Pengertian IPS

Istilah IPS dalam sistem pendidikan di Indonesia baru dikenal sejak lahirnya Kurikulum tahun 1975 (Sapriya. 2009: 77). Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Forum Komunikasi II HISIPSI tahun 1991 di Yogyakarta menurut versi pendidikan dasar dan menengah, “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan” (Somantri, 2001: 92). Pengertian pendidikan IPS yang ini berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran Kooperatif Tipe Tournament (TGT)

Pembelajaran kooperatif tipe TGT dikembangkan oleh De Vries dan Slavin (1995) di Universitas John Hopkins. Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya (peer teaching), dan mengandung unsur permainan.

Pada awal pembelajaran kooperatif tipe TGT, guru menjelaskan konsep

materi yang diajarkan, kemudian siswa di bagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3 sampai 4 orang yang heterogen. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja dan selanjutnya siswa bersama kelompok berdiskusi untuk menyelesaikannya. Sebelum pertandingan antar kelompok dimulai, setiap anggota kelompok heterogen dipisah untuk sementara waktu. Siswa yang mempunyai kemampuan sama dari setiap kelompok ditempatkan dalam satu meja pertandingan. Kemudian setiap siswa yang bertanding mengerjakan soal pada meja turnamen yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Apabila siswa berhasil menjawab soal pada meja turnamen, siswa akan memperoleh poin untuk setiap kartu soal yang dijawab dengan benar dan akan disumbangkan untuk poin kelompok awal mereka.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament) memiliki komponen-komponen dasar antara lain:

1. Presentasi kelas

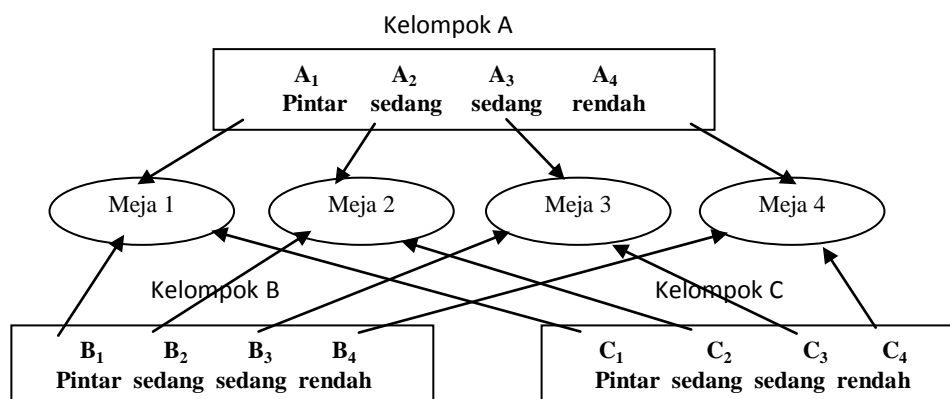
Pada awal pembelajaran guru menyampaikan konsep materi baik pengajaran langsung, ceramah, dan diskusi. Setelah guru menjelaskan materi, setiap kelompok mengerjakan lembar kerja kelompok, berdiskusi memecahkan masalah bersama-sama, mencocokkan jawaban, saling mengoreksi pekerjaan teman sekelompok. Kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Selama presentasi kelas berlangsung, siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan, serta yakin bahwa dirinya telah benar-benar

menguasai materi, mempertanggungjawabkannya dalam presentasi kelas, dan mempersiapkan diri dalam turnamen. Hal ini akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan turnamen, karena skor turnamen akan menentukan skor kelompok.

2. Belajar Kelompok

Kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik dan jenis kelamin. Apabila didapatkan suatu kelompok dengan anggota yang tidak berimbang jenis kelaminnya, maka siswa di dalam kelompok tersebut dipertukarkan dengan siswa lain yang setara kemampuan akademiknya. Kelompok belajar siswa bertujuan untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan turnamen agar lebih maksimal.

Hal ini diceritakan dalam gambar tentang mekanisme turnamen berikut ini:



Gambar 1 Penempatan anggota kelompok di meja pertandingan (Sumber: Slavin, 2005:168)

3. Turnamen

Untuk mengukur hasil belajar siswa, maka diadakan turnamen antar kelompok. Turnamen dilakukan pada akhir setiap unit setelah guru menyajikan materi dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Kelompok heterogen dirombak untuk sementara waktu untuk kemudian dibentuk kelompok yang homogen dalam hal tingkat kecerdasan. Anak yang cerdas dari setiap kelompok disatukan dalam meja 1, anak yang sedang digabung dalam meja 2 dan meja 3, dan anak yang rendah dipadukan dalam meja 4. Sebagian besar siswa di suatu kelas memiliki prestasi cukup (sedang), sedangkan sebagian kecil lainnya memiliki prestasi tinggi (pintar) dan rendah, Arikunto (2010:263).

Siswa yang homogen duduk dalam satu meja turnamen untuk menjawab pertanyaan yang ada di meja tersebut. Peserta yang memperoleh poin tertinggi meraih tingkat I (*top scorer*), siswa yang memperoleh poin tertinggi kedua meraih tingkat 2 (*high middle scorer*), siswa yang memperoleh poin tertinggi ketiga meraih tingkat 3 (*low middle scorer*), dan peserta yang memperoleh poin terkecil meraih tingkat 4 (*low scorer*). Poin individu sesuai

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Mata pelajaran IPS dan Siswa SMP Negeri 9 Metro Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata pelajaran IPS Siswa SMP Negeri 9 Metro, Semester ganjil Tahun pelajaran 2016/2017.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research (CAR)* yaitu penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto (2010: 3) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

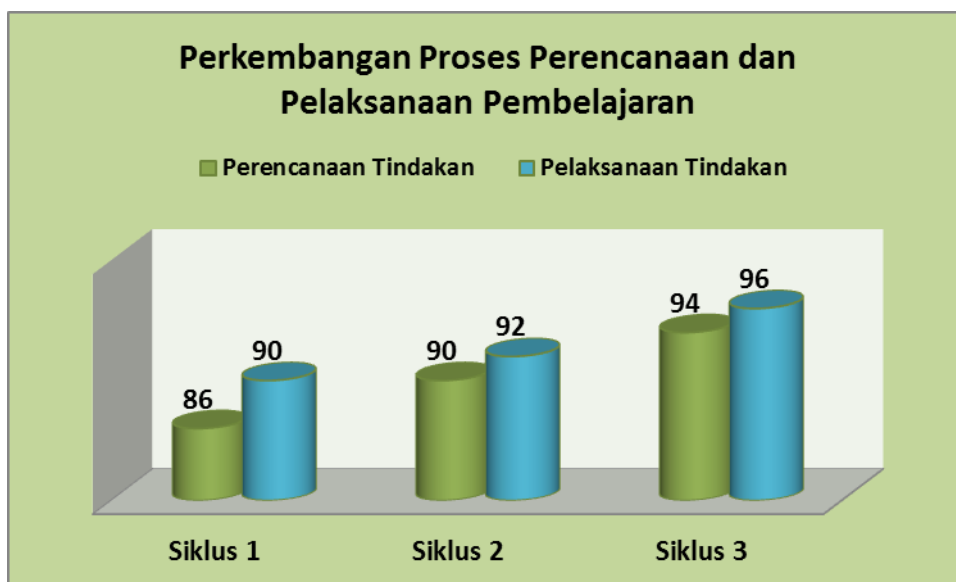
Prosedur Penelitian

PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Arikunto (2010: 16) yang meliputi 4 tahapan yang lazim diikuti.

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*).
2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*).
3. Pengamatan (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Diskripsi hasil penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dengan pelaksanaan sebanyak 3 siklus penelitian tindakan. Perkembangan proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian tindakan dari siklus pertama sampai dengan siklus ke tiga dapat dilihat pada gambar 1. Gambaran perkembangan proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian dari siklus pertama sampai dengan siklus ke tiga:



Gambar 1 Diagram batang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran siklus 1-3

Berdasarkan gambar diagram di atas, dari siklus pertama ke siklus ke dua proses perencanaan mengalami peningkatan skor sebesar 4 dari 86 pada siklus pertama menjadi 90 pada siklus kedua. Sedangkan dari siklus ke dua ke siklus ke tiga mengalami peningkatan skor sebesar 4 dari 90 pada siklus ke dua menjadi 94 pada siklus yang ke tiga. Demikian pula pada proses pelaksanaan penelitian mengalami peningkatan dari siklus pertama, siklus ke dua dan ke tiga. Berdasarkan tabel 1 dan diagram di atas, dari siklus pertama ke siklus ke dua proses pelaksanaan mengalami peningkatan skor sebesar 2 dari 90 pada siklus pertama menjadi 92 pada siklus kedua. Sedangkan dari siklus kedua ke siklus ke tiga mengalami peningkatan skor sebesar 4 dari 92 pada siklus ke dua menjadi 96 pada siklus yang ke tiga.

Pembahasan

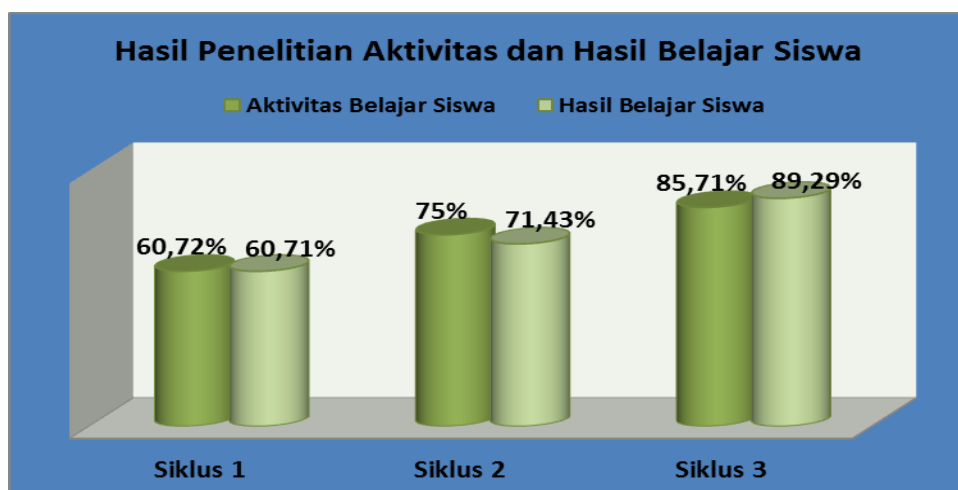
Hasil penelitian secara keseluruhan, dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP

Negeri 9 Metro dari siklus pertama sampai siklus ke tiga pada standar kompetensi memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat, menunjukkan bahwa:

1. Aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro pada mata pelajaran IPS dapat meningkat secara optimal apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro pada mata pelajaran IPS dapat meningkat secara optimal apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Skenario dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut

:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Penelitian Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus 1-3

Berdasarkan Gambar 2 diagram batang di atas, dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa dampak dari proses pembelajaran yang direncanakan pada penelitian ini, semua variabel penelitian telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Peningkatan persentase aktivitas dan hasil belajar merupakan dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament.

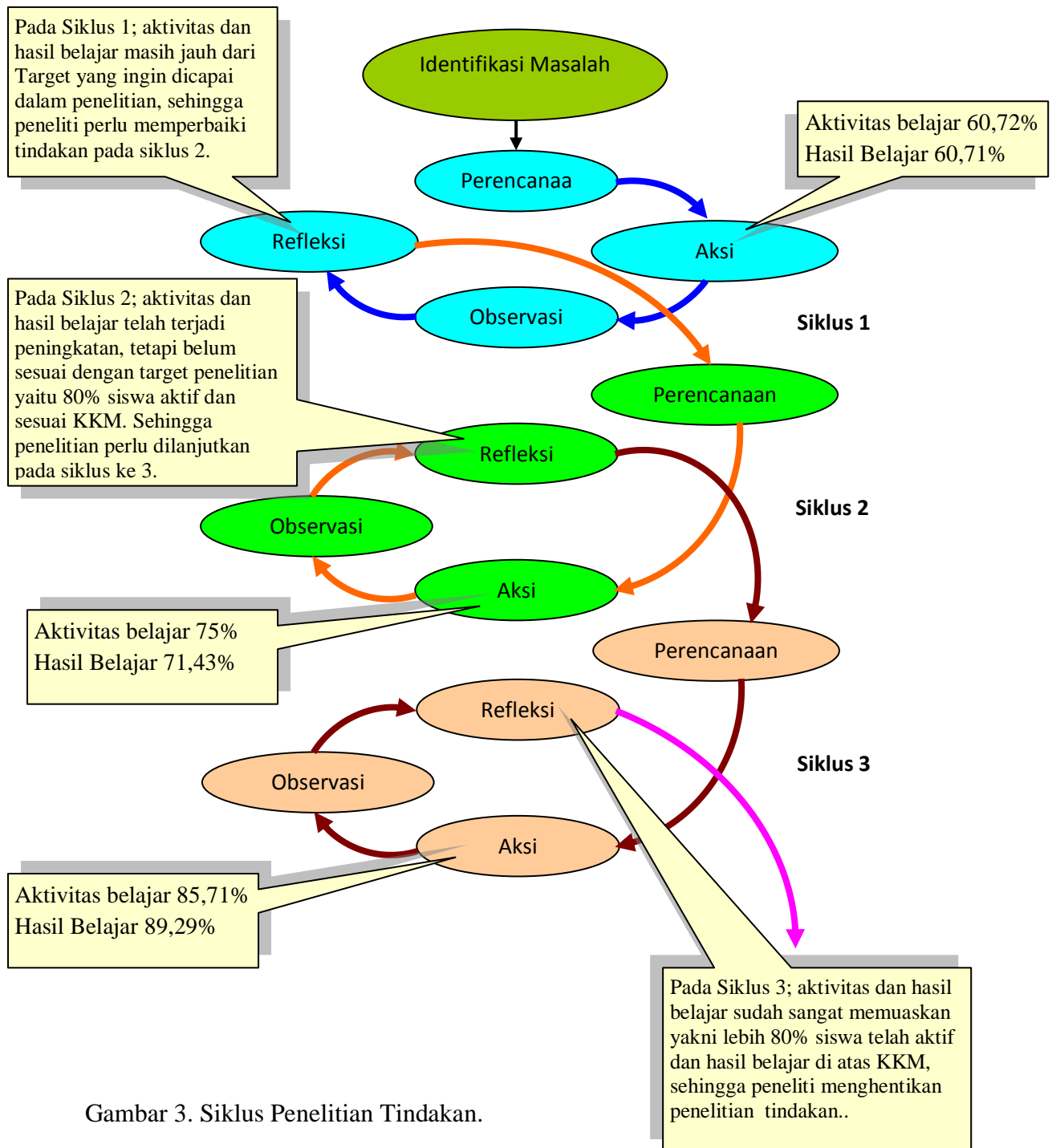
Aktivitas belajar siswa, mengalami peningkatan dari siklus pertama, siklus ke dua dan ke tiga. Berdasarkan diagram di atas, dari siklus pertama ke siklus ke dua aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12,28%, dari 60,72% pada siklus pertama menjadi 75% pada siklus ke dua. Sedangkan dari siklus ke dua ke siklus ke tiga mengalami peningkatan sebesar 10,71%, menjadi 85,71% pada siklus yang ke tiga.

Hal ini menunjukkan bahwa, proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus ke dua dan ke tiga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament, juga mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus ke dua, dan dari siklus ke dua ke siklus ke tiga. Akan tetapi, pencapaian indikator Hasil belajar baru dapat tercapai pada siklus yang ke tiga. Peningkatan hasil belajar antara siklus pertama ke siklus ke dua yaitu sebesar 15,45%, dari 60,71% pada siklus yang pertama menjadi 71,43% pada siklus yang ke dua, dan dari siklus dua ke siklus tiga sebesar 16,66%, menjadi 89,29% pada siklus yang ke tiga. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament pada standar kompetensi "Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat" dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun proses penelitian antar siklus dari siklus pertama sampai dengan siklus ke tiga dapat digambarkan pada model

penelitian tindakan yang penulis berikut.
 adaptasikan dari Hopkins sebagai



Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan.

KESIMPULAN

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus ke tiga dapat meningkatkan aktivitas belajar

secara optimal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro pada Standar Kompetensi memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat.

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus ke tiga dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro pada Standar Kompetensi memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat.

Implikasi:

1. Secara teoritis, pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang kegiatan belajarnya melalui diskusi kelompok dalam penyelesaian masalah pada materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk materi pelajaran IPS, sebab pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mendorong siswa untuk aktif, kreatif dan kebersamaan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan nyata siswa.
2. Secara praktis, perlunya seorang guru untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan penerapan pembelajaran model kooperatif tipe TGT dalam upaya pembaharuan pembelajaran dikelas agar mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT hendaknya diterapkan oleh guru pada pembelajaran karena berorientasi pada aktivitas siswa, sebab siswa secara aktif berperan serta dalam pembelajaran, sehingga informasi yang diperoleh akan lebih memberi makna pada siswa dibandingkan

dengan pembelajaran secara konvensional.

Saran:

1. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dirasa sangat efektif untuk menyampaikan mata pelajaran IPS khususnya pada Kompetensi Dasar Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, sehingga guru IPS disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus ke tiga dalam menyampaikan materi tersebut.
2. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran lain diharapkan menjadikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus ke tiga sebagai alternatif lain dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran yang diembannya.
3. Bagi siswa, harus aktif, kreatif dan dapat membantu serta mendukung guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus ke tiga guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat membantu guru dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam rangka pengembangan dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus ke tiga pada mata pelajaran IPS dan dapat juga pada mata pelajaran lain.
5. Bagi peneliti diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus ke tiga sebagai informasi dasar dalam rangka pengembangan penelitian lebih lanjut,

khususnya dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Jakarta: Rajawali.
- Hanafiah, Nanang, Suhana Cucu. 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT. RefikaAditama.
- Juhri, AM. 2006. *Landasan dan Wawasan Pendidikan Suatu Pendekatan Kopetensi Guru, Metro*. Metro: LP UM Metro.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning*. The Johns Hopkins University United States of America.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperativ Learning: Theory, Research And Practice (N. Yusron. Terjemah)*. London: Allymand Bacon. Buku Asli Terbitkan Tahun 2005.
- Somantri, MN. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukanto, Toeti dan Udin Saripudin. 1997. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU – PPAI Universitas Terbuka.
- Sutikno, Sobri M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yaumi, Muhammad. 2001. *Aktivitas Pembelajaran Dan Teori Aktivitas (Artikel)*.
<http://www.scribd.com/doc/52173631/Aktivitas-Pembelajaran-Dan-Teori-Aktivitas> diakses tgl. 25 Mei 2011 pk. 10.10.